

## Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak Kabupaten Sragen Tahun 2023

Masdar Hilmi<sup>1</sup>, Djono<sup>2</sup>, Suryo Ediyono<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret

---

### ARTICLE INFO

**Article history:**

DOI:

[10.30595/pssh.v13i.901](https://doi.org/10.30595/pssh.v13i.901)

Submitted:

September 02, 2023

Accepted:

October 29, 2023

Published:

November 14, 2023

---

**Keywords:**

Projek Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila, Sragen, Kurikulum  
Merdeka

---

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemilihan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya pada jenjang SMP dan jenis SMP Negeri di Sekolah Penggerak di Kabupaten Sragen tahun 2023. Sumber data dari angket googleform yang disebar ke SMP Negeri terpilih. Sementara analisa menggunakan pendekatan statistik. Subyek penelitian merupakan SMP Negeri yang menjadi sekolah penggerak di Kabupaten Sragen. Kabupaten Sragen memiliki 8 SMP Negeri yang menjadi sekolah penggerak. SMP tersebut menerapkan Kurikulum Merdeka terlebih dahulu dibanding sekolah lain di Kabupaten Sragen. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka tersebut, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi ciri pembeda dibandingkan dengan penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum lain. Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, terdapat dimensi, tema, dan alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bisa dipilih masing-masing SMP tiap tahunnya. Pemilihannya tersebut bisa berbeda antar SMP yang ada di Kabupaten Sragen. Fokus penelitian ini terletak pada sebaran tema yang dipilih SMP yang menjadi sampel. Berdasarkan penelitian yang ada, ditemukan bahwa lima SMP yang menjadi sampel memiliki sejumlah hal menarik. Terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan dari masing-masing SMP dalam mengambil tema dan juga penentuan waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hal itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana bagi sekolah untuk saling bertukar informasi, ide dan pengalaman dalam dalam mengoptimalkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP-nya masing-masing.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



---

**Corresponding Author:****Masdar Hilmi**

Universitas Sebelas Maret

Email: [masdar.hilmi@student.uns.ac.id](mailto:masdar.hilmi@student.uns.ac.id)

---

### 1. PENDAHULUAN

Semenjak zaman kemerdekaan, ada rangkaian kurikulum yang berlaku hingga saat ini di Indonesia. Kurikulum pertama pada masa kemerdekaan dinamakan Rencana Pelajaran pada tahun 1947. Pada masa Demokrasi Liberal, Rencana Pelajaran pada tahun 1947 diperbaharui dengan penerapan Rentjana Pelajaran Terurai Tahun 1952. Pada masa Demokrasi Terpimpin, perubahan kembali terjadi dengan berlakunya Kurikulum 1964. Kurikulum tersebut tak berlaku lama karena Kurikulum 1968 diberlakukan sesaat setelah dimulainya Masa Orde Baru. Setelahnya, Kurikulum 1975 diterapkan menggantikan Kurikulum 1968. Memasuki dekade 1980an, Kurikulum 1984 berlaku di Indonesia. Memasuki akhir masa Orde Baru, Kurikulum 1994 diberlakukan dengan revisi Kurikulum pada tahun 1997. Memasuki Era Reformasi sekaligus pergantian abad menjadi Abad-21, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diberlakukan pada tahun 2006. Sesaatnya,

KBK diperbaharui dengan penerapan Kurikulum Tingkat Sekolah (KTSP) pada tahun 2008. KTSP lalu digantikan dengan penerapan Kurikulum 2013 (K13). Datangnya pandemi Covid 19 membuat banyak penyesuaian termasuk pada penerapan kurikulum. Dalam situasi tersebut, terjadi fleksibilitas dalam penerapan kurikulum. Sekolah diperkenankan memilih kurikulum 2013 secara penuh, menggunakan kurikulum darurat (penyederhanaan Kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh pemerintah) atau melakukan penyederhanaan kurikulum 2013 secara mandiri (2020-2021). Ketiga kurikulum tersebut disempurnakan lagi menuju Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 (Rahayu dkk, 2022 dan Anggraena dkk, 2022: 18).

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari Kurmer dalam mendukung pemulihan pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila dan fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022).

Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi Kurikulum Merdeka. Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan Kurmer (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan 2022: 2). Tahapan Implementasi Kurmer di sekolah terdiri dari Tahap Awal, Tahap Berkembang, Tahap Siap dan Tahap Akhir.

Masing-masing tahapan terdiri dari sejumlah aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan, perancangan alur tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah), kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran, kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/ industri, refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum. Makin tinggi tahap kurikulum yang dilakukan maka makin banyak aspek yang kemudian dilakukan (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Struktur Kurmer terbagi menjadi beberapa fase, yaitu (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2021: 17).

- a. Prasekolah Taman Kanak- Kanak: Fase Fondasi
- b. Struktur Kurikulum SD/MI menjadi 3 (tiga) Fase:
  - a. Fase A untuk kelas I dan kelas II;
  - b. Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan
  - c. Fase C untuk kelas V dan kelas VI.
- c. Struktur Kurikulum SMP/MTs terdiri atas 1 (satu) fase yaitu Fase D untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX.
- d. Struktur kurikulum SMA terdiri atas 2 (dua) Fase yaitu:
  - a. Fase E untuk kelas X; dan
  - b. Fase F untuk kelas XI dan kelas XII.

Berdasarkan hal itu maka pada SMP/MTs hanya terdiri atas 1 (satu) fase yaitu Fase D pada kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Hal itu berbeda dengan jenjang SD yang memiliki 3 fase, yaitu Fase A B dan C. Kemudian jenjang SMA memiliki 2 fase E dan F. Sementara Fase Fondasi Prasekolah berada di Taman Kanak-Kanak. Pembagian ke dalam beberapa fase tersebut mengikui tahap perkembangan peserta didik (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2021: 9).

Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk SMP/MTs, dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu:

- a. Pembelajaran Intrakurikuler; dan
- b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Sementara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) total JP per tahun. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan tidak kaku, secara muatan dan waktu pelaksanaan.

Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase siswa, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Alokasi waktu dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama (Kepmendikbudristek No. 56/M/2022).

**Tabel 1. Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTs**

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)		Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun		Total JP Per Tahun	
	Kelas VII-VIII	Kelas IX	Kelas VII-VIII	Kelas IX	Kelas VII-VIII	Kelas IX
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*	72 (2)	64 (2)	36	32	108	96
Pendidikan Pancasila	72 (2)	64 (2)	36	32	108	96
Bahasa Indonesia	180 (5)	160 (5)	36	32	216	192
Matematika	144 (4)	128 (4)	36	32	180	160
Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)	128 (4)	36	32	180	160
Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (3)	96 (3)	36	32	144	128
Bahasa Inggris	108 (3)	96 (3)	36	32	144	128
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	64 (2)	36	32	108	96
Informatika	72 (2)	64 (2)	36	32	108	96
Mata pelajaran Seni dan Prakarya 1. Seni: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari; 2. Prakarya: Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan **	72 (2)	64 (2)	36	32	108	96
<i>Muatan Lokal</i>	72 (2) ***	928 (29)	-	320	72***	1248
Total****:	1044 (29)	64 (2)	360	32	1404	96

Keterangan:

\* Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.

\*\* Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni dan/atau prakarya. Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya.

\*\*\* Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.

\*\*\*\* Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

\*\*\*\*\* Asumsi diatas berdasar 1 tahun pembelajaran yang diperkirakan terdiri dari 36 minggu dan 1 Jam Pelajaran terdiri dari 40 menit.

Alokasi Jam Proyek Per Tahun berdasarkan Tingkat pendidikan, yaitu:

- 1) SD Kelas I-V sejumlah 252 JP
- 2) SD Kelas VI sejumlah 224 JP
- 3) SMP Kelas VII-VIII sejumlah 360 JP
- 4) SMP Kelas IX sejumlah 320 JP
- 5) SMA Kelas X sejumlah 486 JP
- 6) SMA Kelas XI sejumlah 216 JP
- 7) SMA Kelas XII sejumlah 192 JP

Satuan pendidikan diharapkan dapat mengatur jadwal belajar yang membuka ruang untuk kolaborasi mengajar antarpendidik dari mata pelajaran yang berbeda. Pada tahap awal, setiap tema dilakukan dengan jadwal belajar yang seragam per dua sampai tiga kelas. Pada tahap berkembang juga serupa, setiap tema dilakukan dengan jadwal belajar yang seragam per dua sampai tiga kelas. Sementara pada tahap lanjutan, setiap kelas dapat memilih waktu pelaksanaan proyek yang berbeda (waktu pelaksanaan dapat ditentukan sendiri oleh masing-masing kelas)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Sekolah dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan sebagai: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila” (Pusat Kurikulum P., 2020: 5). Karakter Pelajar Pancasila dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi, yaitu:

- a. Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia  
Elemen kunci: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.
- b. Dimensi Berkebinekaan global  
Elemen kunci: mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antarbudaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, berkeadilan sosial.
- c. Dimensi Bergotong royong  
Elemen kunci: kolaborasi, kepedulian, berbagi.
- d. Dimensi Mandiri  
Elemen: pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri.
- e. Dimensi kritis  
Elemen kunci: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.
- f. Dimensi Kreatif  
Elemen kunci: menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022b: 3).

Kemendikbud-Dikti menentukan tema untuk setiap proyek yang diimplementasi dalam satuan pendidikan yang dapat berubah setiap tahunnya. Terdapat tujuh tema yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas, yaitu:

- a. Gaya Hidup Berkelanjutan (SD, SMP dan SMA/SMK).
- b. Kearifan lokal (SD, SMP dan SMA/SMK).
- c. Bhinneka Tunggal Ika (SD, SMP dan SMA/SMK).
- d. Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP dan SMA/SMK).
- e. Suara Demokrasi (SMP dan SMA/SMK).
- f. Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI (SD, SMP dan SMA/SMK).
- g. Kewirausahaan (SD, SMP dan SMA/SMK).

Pemerintah Daerah dan satuan pendidikan diperkenankan mengembangkan tema menjadi topik yang lebih detail. Hal itu dengan tetap melihat kesesuaian dengan budaya serta kondisi daerah dan satuan pendidikan. Satuan pendidikan diberikan kewenangan dalam menetapkan tema yang diambil untuk dikembangkan. Baik untuk dilakukan pada setiap kelas, angkatan, maupun fase. Untuk satuan pendidikan SD wajib memilih minimal 2 tema untuk dilaksanakan per tahun, sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA wajib memilih minimal 3 tema per tahun. Semua tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di atas dapat dilaksanakan pada jenjang SMP, yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI dan Kewirausahaan.

Satuan pendidikan dapat memilih waktu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan pola seperti:

- a. Menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan proyek (misalnya hari Jumat). Seluruh jam belajar pada hari itu digunakan untuk proyek.
- b. Mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir hari khusus untuk mengerjakan proyek. Bisa digunakan untuk eksplorasi di sekitar satuan pendidikan sebelum peserta didik pulang.

Mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu (misalnya 2 minggu atau 1 bulan), di mana semua pendidik berkolaborasi mengajar proyek setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek ataupun obyek penelitian (orang, lembaga, masyarakat). Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak menggunakan hipotesis.

Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus terpancang tunggal. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Rahardjo, M. (2017: 3).

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Lokasi penelitian mengambil tempat di SMP Negeri yang menjadi sekolah penggerak di Kabupaten Sragen. Data penelitian berupa didapatkan dari angket yang didapatkan setelah diisi oleh sekolah yang menjadi subyek penelitian Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Lokasi penelitian mengambil tempat di SMP Negeri yang menjadi sekolah penggerak di Kabupaten Sragen. Data penelitian berupa didapatkan dari angket yang didapatkan setelah diisi oleh sekolah yang menjadi subyek penelitian. Keabsahan data temuan penelitian kualitatif dinilai berdasarkan empat kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas (Afiyanti, Y. 2008: 13). Teknik analisis model menggunakan teknik analisis model interaktif dari Miles & Huberman, yang terdiri atas empat komponen proses analisis, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

## 3. DISKUSI PENELITIAN DAN SIMPULAN

Pada tahun pelajaran 2022-2023, sekolah di Kabupaten Sragen mendaftar pada sekolah penggerak. Pada jenjang SMP, sejumlah SMP turut mendaftar sebagai Sekolah Penggerak. Sejumlah SMP tersebut tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Sragen dalam dua angkatan. Penjabaran dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. SMP Yang Menjadi Sekolah Penggerak di Sragen Pada Tahun Pelajaran 2022-2023**

No.	Nama Sekolah	Status	Kecamatan	Angkatan
1	SMP Negeri 1 Miri	Negeri	Miri	Angkatan 1
2	SMP Negeri 1 Mondokan	Negeri	Mondokan	Angkatan 2
3	SMP Negeri 1 Sambirejo	Negeri	Sambirejo	Angkatan 2
4	SMP Negeri 1 Sidoharjo	Negeri	Sidoharjo	Angkatan 1
5	SMP Negeri 1 Tangen	Negeri	Tangen	Angkatan 1
6	SMP Negeri 2 Gemolong	Negeri	Gemolong	Angkatan 1
7	SMP Negeri 2 Sumberlawang	Negeri	Sumberlawang	Angkatan 1
8	SMP Negeri 3 Gemolong	Negeri	Gemolong	Angkatan 2
9	SMP Darul Ihsan Muhammadiyah	Swasta	Sragen	Angkatan 2
10	SMP IT Az-Zahra	Swasta	Sragen	Angkatan 2
11	SMP Muhammadiyah 11 Kedawung	Swasta	Kedawung	Angkatan 1
12	SMP Muhammadiyah 12 Kalijambe	Swasta	Kalijambe	Angkatan 2

Sumber: <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>

Berdasarkan tabel diatas, SMP berstatus SMP Negeri di Kabupaten Sragen yang menjadi Sekolah Penggerak berjumlah delapan SMP. Sementara SMP swasta yang menjadi Sekolah Penggerak berjumlah empat SMP. Kedelapan SMP Negeri tersebut yaitu tersebar di luar kecamatan Sragen sebagai pusat Kabupaten. SMP Negeri 1 Miri berada di wilayah barat laut Kabupaten Sragen. SMP Negeri 1 Mondokan, SMP Negeri 1 Tangen dan SMP Negeri 2 Sumberlawang secara geografis berada di sebelah wilayah utara Kabupaten Sragen. SMP Negeri 2 Gemolong dan SMP Negeri 3 Gemolong berada di wilayah barat Kabupaten Sragen. SMP Negeri 1 Sidoharjo berada di wilayah tengah Kabupaten Sragen. Sementara SMP Negeri 1 Sambirejo berada di wilayah tenggara Kabupaten Sragen.

SMP yang menjadi Sekolah Penggerak yang berada Kecamatan Sragen justru merupakan dua SMP swasta. Kedua SMP tersebut yaitu SMP Darul Ihsan Muhammadiyah dan SMP IT Az-Zahra. Sementara dua SMP swasta lain berada di luar Kecamatan Sragen. Kedua SMP swasta tersebut yaitu SMP Muhammadiyah 11 Kedawung berada di wilayah selatan dan SMP Muhammadiyah 12 Kalijambe di wilayah barat daya Kabupaten Sragen.

Sebagai sekolah penggerak, SMP tersebut telah melaksanakan Kurmer terlebih dahulu dibanding SMP lain. Dalam pelaksanaan Kurmernya, SMP tersebut juga melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. SMP yang menjadi Sekolah Penggerak Angkatan 1 telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tahun kedua. Sementara SMP yang menjadi Sekolah Penggerak Angkatan 2 baru tahun pertama melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

**Tabel 3. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tahun Pelajaran 2022-2023**

No	Tema	Kelas - Semester				
		SMP Negeri 1 Miri	SMP Negeri 2 Sumberlawang	SMP Negeri 1 Tangen	SMP Negeri 2 Gemolong	SMP Negeri 1 Sidoharjo
1	Gaya Hidup Berkelanjutan	Kelas 7 - Semester 1	Kelas 7 - Semester 1	Kelas 7 - Semester 1	Kelas 7 - Semester 2 dan Kelas 8 - Semester 2	Kelas 7 - Semester 1
2	Kearifan Lokal	Kelas 8 - Semester 1	Kelas 7 - Semester 1	Kelas 7 - Semester 1 dan Kelas 7 - Semester 2	Kelas 7 - Semester 1 dan Kelas 8 - Semester 1	Kelas 7 - Semester 1 dan Kelas 9 - Semester 1
3	Bhinneka Tunggal Ika	Kelas 9 - Semester 1		Kelas 8 - Semester 1	Kelas 8 - Semester 1	Kelas 9 - Semester 1
4	Bangunlah Jiwa dan Raganya	Kelas 7 - Semester 2	Kelas 8 - Semester 1	Kelas 8 - Semester 2		Kelas 7 - Semester 2 dan Kelas 9 - Semester 1
5	Suara Demokrasi	Kelas 7 - Semester 2 dan Kelas 8 - Semester 2	Kelas 8 - Semester 1	Kelas 8 - Semester 1 dan Kelas 8 - Semester 2	Kelas 7 - Semester 2 dan Kelas 8 - Semester 1	Kelas 8 - Semester 2
6	Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI	Kelas 9 - Semester 1	Kelas 8 - Semester 2		Kelas 8 - Semester 2	Kelas 8 - Semester 2
7	Kewirausahaan	Kelas 8 - Semester 1	Kelas 7 - Semester 2	Kelas 7 - Semester 2	Kelas 8 - Semester 1	Kelas 8 - Semester 1

Sumber: Angket Googleform kepada Guru per sekolah

Berdasar tabel diatas, ditemukan beberapa hasil temuan:

- Semua tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI dan Kewirausahaan sudah dilaksanakan setidaknya di empat SMP.
- Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Miri (Kelas 7 / Semester 1), SMP Negeri 2 Sumberlawang (Kelas 7 / Semester 1), SMP Negeri 1 Tangen (Kelas 7 / Semester 1), SMP Negeri 2 Gemolong (Kelas 7 / Semester 2 dan kelas 8 / Semester 2), SMP Negeri 1 Sidoharjo (Kelas 7 / Semester 1).
- SMP Negeri 1 Miri dan SMP Negeri 1 Sidoharjo telah melaksanakan semua tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- SMP Negeri 2 Sumberlawang, SMP Negeri 1 Tangen dan SMP Negeri 2 Gemolong sudah melaksanakan enam dari tujuh tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ada.
- SMP Negeri 1 Miri, SMP Negeri 1 Tangen dan SMP Negeri 1 Sidoharjo telah memasuki tahun kedua Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- SMP Negeri 2 Sumberlawang, dan SMP Negeri 2 Gemolong baru melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tahun pertama.

- g. Tema Kearifan Lokal dilaksanakan di SMP Negeri 1 Miri (Kelas 8 / Semester 1), SMP Negeri 2 Sumberlawang (Kelas 7 / Semester 1), SMP Negeri 1 Tangen (Kelas 7 / Semester 1 dan Kelas 7 / Semester 2), SMP Negeri 2 Gemolong (Kelas 7 / Semester 1 dan Kelas 8 / Semester 1), SMP Negeri 1 Sidoharjo (Kelas 7 / Semester 1 dan Kelas 9 / Semester 1).
- h. Tema Bhinneka Tunggal Ika dilaksanakan di SMP Negeri 1 Miri (Kelas 9 / Semester 1), SMP Negeri 1 Tangen (Kelas 8 / Semester 1), SMP Negeri 2 Gemolong (Kelas 8 / Semester 1), dan SMP Negeri 1 Sidoharjo (Kelas 8 / Semester 1). Tema Bhinneka Tunggal Ika belum dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sumberlawang pada tahun pelajaran 2022-2023.
- i. Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya dilaksanakan di SMP Negeri 1 Miri (Kelas 7 / Semester 2), SMP Negeri 2 Sumberlawang (Kelas 8 / Semester 1), SMP Negeri 1 Tangen (Kelas 8 / Semester 2) dan SMP Negeri 1 Sidoharjo (Kelas 7 / Semester 2 dan Kelas 9 / Semester 1). Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya belum dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gemolong pada tahun pelajaran 2022-2023.
- j. Tema Suara Demokrasi dilaksanakan di SMP Negeri 1 Miri (Kelas 7 / Semester 2 dan Kelas 8 / Semester 2), SMP Negeri 2 Sumberlawang (Kelas 8 / Semester 1), SMP Negeri 1 Tangen (Kelas 8 / Semester 1 dan Kelas 8 / Semester 2), SMP Negeri 2 Gemolong (Kelas 7 / Semester 2 dan Kelas 8 / Semester 1), SMP Negeri 1 Sidoharjo (Kelas 8 / Semester 2).
- k. Tema Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI dilaksanakan di SMP Negeri 1 Miri (Kelas 9 / Semester 1), SMP Negeri 2 Sumberlawang (Kelas 8 / Semester 2), SMP Negeri 2 Gemolong (Kelas 8 / Semester 2), SMP Negeri 1 Sidoharjo (Kelas 8 / Semester 2).
- l. Tema Kewirausahaan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Miri (Kelas 8 / Semester 1), SMP Negeri 2 Sumberlawang (Kelas 7 / Semester 2), SMP Negeri 1 Tangen (Kelas 7 / Semester 2), SMP Negeri 2 Gemolong (Kelas 8 / Semester 1), SMP Negeri 1 Sidoharjo (Kelas 8 / Semester 1).
- m. Tema Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Suara Demokrasi dan Kewirausahaan dilaksanakan oleh semua sekolah.
- n. Tema Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya dan Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI dilaksanakan empat dari lima sekolah.

Kelima Sekolah Penggerak di Kabupaten yaitu SMP Negeri 1 Miri, SMP Negeri 2 Sumberlawang, SMP Negeri 1 Tangen, SMP Negeri 2 Gemolong dan SMP Negeri 1 Sidoharjo telah melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tahun pelajaran 2022-2023. Tema yang dipilih bervariasi antar sekolah namun semua tema terlaksana setidaknya empat sekolah. Diantara kelima sekolah tersebut, SMP Negeri 1 Miri dan SMP Negeri 1 Sidoharjo menjadi dua sekolah yang telah melaksanakan semua tema dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sementara Tema Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Suara Demokrasi dan Kewirausahaan menjadi tema yang telah dilaksanakan oleh semua sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka bisa disimpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan di SMP yang menjadi Sekolah Penggerak di Kabupaten Sragen.

## REFERENSI

- Afiyanti, Y. (2008). *Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 12(2), 137-141.
- Anggraena, Yogi and Felicia, Nisa and Eprijum, Dion and Pratiwi, Indah and Utama, Bakti and Alhapip, Leli and Widiaswati, Dewi. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Other. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka*. Jakarta.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022b). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Kurikulum, P. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* edisi 1.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 6313-6319.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi